



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Accredited No. 204/E/KPT/2022

DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27575>

Volume 10, No. 4, 2025 (2529-2542)

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES PURWA BINANGKIT (STUDI KASUS PADA DESA PURWASEDAR KECAMATAN CIRACAP)

Sinta Ayu Lestari; Ismet Ismatullah ; Elan Eriswanto

Study Program of Accounting, Faculty Economic, Universitas Muhammadiyah
Sukabumi

shintaayu4646@gmail.com; ismet.ismatullah@ummi.ac.id;
elaneriswanto@ummi.ac.id;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem akuntansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan sejauh mana sistem tersebut berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan. Lokasi penelitian adalah BUMDes "Purwa Binangkit" Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan bersifat semi-manual, menggunakan buku kas umum dan aplikasi sederhana, serta telah memberikan dampak positif terhadap keteraturan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sistem ini turut mendukung peningkatan akuntabilitas melalui pelaporan berkala kepada pemerintah desa dan forum masyarakat. Namun, kendala masih ditemukan pada keterbatasan kompetensi pengelola, lemahnya pengawasan internal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Kata kunci: sistem akuntansi, akuntabilitas, pengelolaan keuangan, BUMDes, desa

Abstract

This study aims to analyze how the accounting system is implemented in the financial management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) and to what extent the system contributes to improving financial accountability. The research was conducted at BUMDes "Purwa Binangkit" in Purwasedar Village, Ciracap Subdistrict, Sukabumi

Regency. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The findings show that the applied accounting system is semi-manual, utilizing general cash books and basic spreadsheet applications. This system has positively impacted the orderliness of financial recording and reporting. It also supports accountability improvements through regular reporting to the village government and community forums. However, several challenges remain, such as limited managerial competence, weak internal controls, and low community participation in financial oversight. The study recommends enhancing human resource capacity, strengthening internal control mechanisms, and adopting simple digital tools to improve the financial accountability of BUMDes.

Keywords: accounting system, accountability, financial management, BUMDes, village

1. Pendahuluan

Sejak bergulirnya era reformasi, Indonesia telah mengalami transformasi besar dalam sistem pemerintahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan publik. Salah satu manifestasi dari reformasi tersebut adalah desentralisasi fiskal, yang memberikan otonomi lebih luas kepada pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, dalam mengelola keuangannya secara mandiri. Dalam konteks ini, pemerintah desa dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good governance), seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai entitas usaha milik desa yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Melalui pengelolaan potensi desa secara kolektif, BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun demikian, efektivitas peran BUMDes tidak hanya ditentukan oleh potensi ekonomi yang dikelola, tetapi juga sangat bergantung pada tata kelola keuangan yang dijalankan secara akuntabel dan profesional.

Berbagai studi dan laporan audit menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam aspek akuntabilitas dan pelaporan keuangan. Kelemahan dalam pencatatan transaksi, pelaporan yang tidak tepat waktu, hingga minimnya pengawasan internal sering menjadi penyebab rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa. Rendahnya literasi keuangan aparatur desa dan keterbatasan dalam penerapan sistem akuntansi modern juga menjadi kendala yang signifikan (Hasanah et al., 2020; Yanti, 2024; Aulia et al., 2024).



Salah satu kasus nyata dapat dilihat di Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Sebelum adanya sistem akuntansi yang memadai, BUMDes di desa ini menjalankan pencatatan keuangan secara manual tanpa format baku, yang mengakibatkan laporan keuangan tidak tersusun dengan baik dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Kondisi ini membuka ruang bagi kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, hingga potensi penyalahgunaan dana desa. Meskipun pada tahun 2022 telah dilakukan upaya perbaikan melalui pelatihan dan penerapan sistem akuntansi semi-manual, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti resistensi dari pengelola lama, keterbatasan penggunaan teknologi informasi, dan minimnya evaluasi berkala.

Penerapan sistem akuntansi yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sistem ini tidak hanya sebagai alat pencatatan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal dan monitoring kinerja keuangan. Dalam konteks BUMDes, keberadaan sistem akuntansi yang andal sangat penting untuk mewujudkan tata kelola yang transparan, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem akuntansi diterapkan di BUMDes Desa Purwasedar, serta sejauh mana sistem tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis, terutama dalam mendorong perbaikan tata kelola keuangan BUMDes yang berkelanjutan dan terpercaya.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sistem akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan di BUMDes Desa Purwasedar.
2. Menganalisis tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes.
3. Mengkaji peran sistem akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes Desa Purwasedar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya terkait penerapan sistem akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam mengevaluasi dan memperbaiki sistem pencatatan serta pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi akademisi, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan atau program pelatihan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan desa secara profesional.



2. Kajian Pustaka

a. Teori terkait Sistem Akuntansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian prosedur dan perangkat yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis guna mendukung pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban organisasi (Zamzami et al., 2021). Dalam konteks sektor publik seperti BUMDes, sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk memastikan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Alawaqleh (2023) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri atas enam komponen utama, yaitu: manusia, prosedur, data, perangkat lunak, perangkat keras, dan pengendalian internal, yang seluruhnya saling terintegrasi untuk menghasilkan laporan yang andal. Sementara itu, akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah suatu bentuk kewajiban moral dan hukum bagi pengelola dana publik untuk menyampaikan laporan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (Hasanah et al., 2021). Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mencakup kejelasan sumber dana, penggunaan sesuai peruntukan, proses pelaporan, serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan. Keterpaduan antara sistem akuntansi yang memadai dan prinsip akuntabilitas akan menghasilkan tata kelola keuangan yang baik, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong efektivitas serta efisiensi penggunaan sumber daya, terutama dalam pengelolaan dana desa oleh BUMDes.

b. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sistem akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sektor publik, termasuk pada tingkat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Nurhayati, dan Purnama (2020) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan, kompetensi aparatur, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. Hal serupa juga ditemukan oleh Yanti (2024), yang menyoroti kurangnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan di Desa Polewali, di mana sistem pelaporan belum sepenuhnya terbuka. Penelitian oleh Saroji (2021) menegaskan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sementara itu, Hartini, Marviana, dan Zahari (2022) menemukan bahwa meskipun sistem yang digunakan masih manual dan sederhana, efektivitas pencatatan tetap dapat terjaga jika terdapat pemisahan tugas yang jelas antar bagian. Selain itu, Aulia et al. (2024) dalam penelitiannya di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa ketersediaan akses informasi keuangan melalui website belum cukup menjamin akuntabilitas tanpa disertai

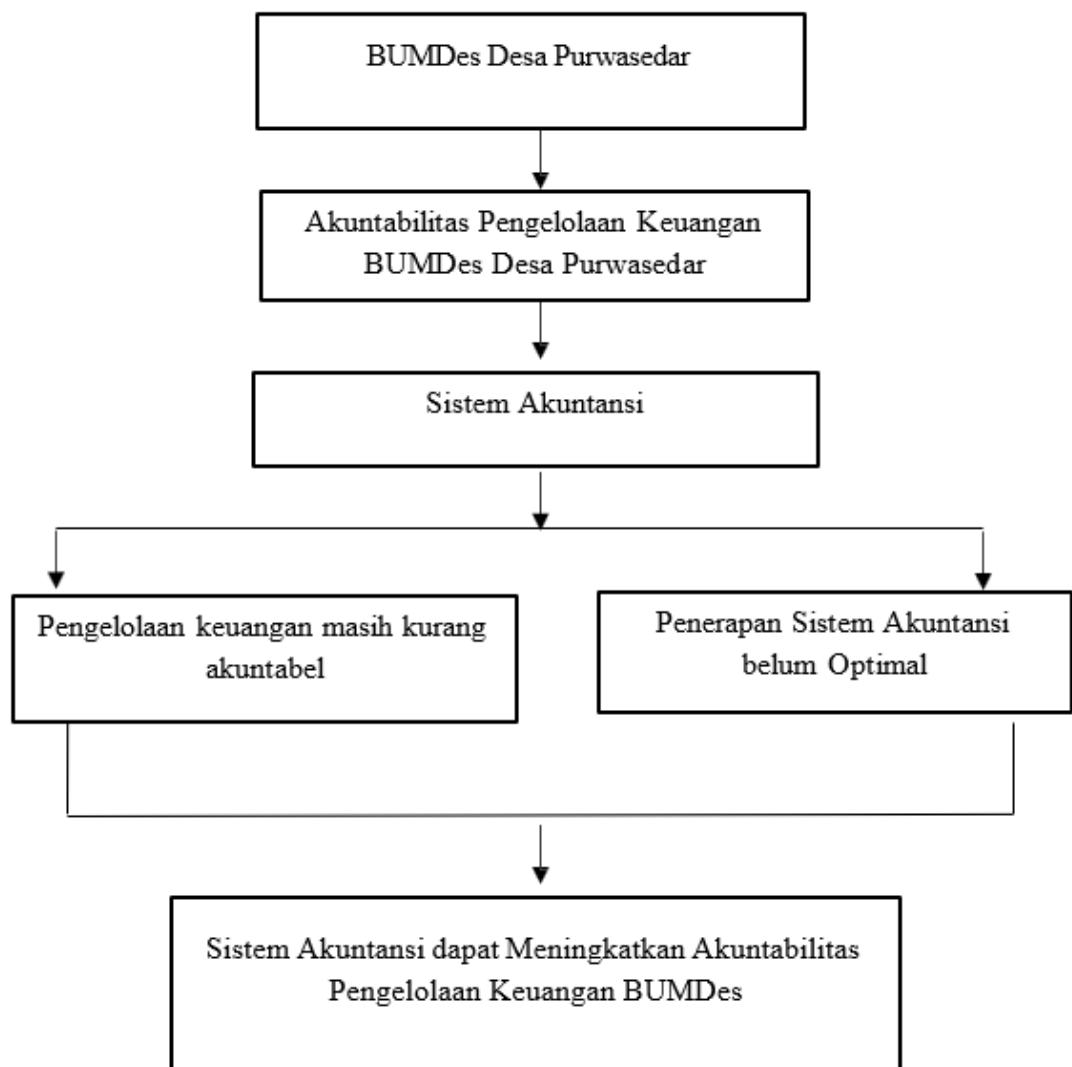


partisipasi masyarakat yang aktif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua aspek penting, yaitu sistem akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes, yang belum banyak dikaji secara terpadu dalam satu kerangka studi. Penelitian ini juga difokuskan pada konteks BUMDes Desa Purwasedar yang baru mulai mengadopsi sistem akuntansi semi-manual, sehingga dapat memberikan gambaran empiris tentang proses transisi sistem keuangan dari manual ke berbasis sistem, serta tantangan dan dampak yang ditimbulkannya terhadap akuntabilitas pengelolaan dana publik di desa.

c. Kerangka Berpikir

Pengelolaan keuangan desa, khususnya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), memerlukan sistem yang mampu menjamin transparansi dan akuntabilitas agar dana publik dapat dikelola secara optimal. Dalam konteks ini, sistem akuntansi memegang peranan penting sebagai alat bantu pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan yang efektif. Sistem akuntansi yang baik tidak hanya menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, tetapi juga membantu mencegah terjadinya penyimpangan melalui pengendalian internal yang lebih kuat. Akuntabilitas sendiri mengacu pada kewajiban pengelola keuangan untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana kepada masyarakat dan pihak yang berwenang. Ketika sistem akuntansi diterapkan secara optimal, maka seluruh transaksi dapat tercatat dengan rapi, laporan keuangan tersusun secara periodik, dan proses pertanggungjawaban menjadi lebih jelas dan terpercaya. Di Desa Purwasedar, penerapan sistem akuntansi pada BUMDes dilakukan untuk memperbaiki tata kelola keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan tidak terstandar. Namun, dalam praktiknya, pengelola menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas dasar hubungan antara penerapan sistem akuntansi dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Semakin baik sistem akuntansi yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai. Hubungan ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana sistem akuntansi berkontribusi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di BUMDes Desa Purwasedar.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

a. Model dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi sistem akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan di BUMDes Desa Purwasedar. Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, karena berupaya menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam tanpa intervensi terhadap objek yang diteliti. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik masalah yang kompleks, kontekstual, dan memerlukan pemahaman terhadap interaksi sosial serta pengalaman langsung dari informan yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan BUMDes.

b. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data secara langsung. Untuk menunjang proses tersebut, digunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator sistem akuntansi dan akuntabilitas keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada pengurus BUMDes (ketua, sekretaris, dan bendahara), observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta dokumentasi terhadap laporan keuangan, bukti transaksi, dan arsip administrasi lainnya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pengelolaan keuangan BUMDes.

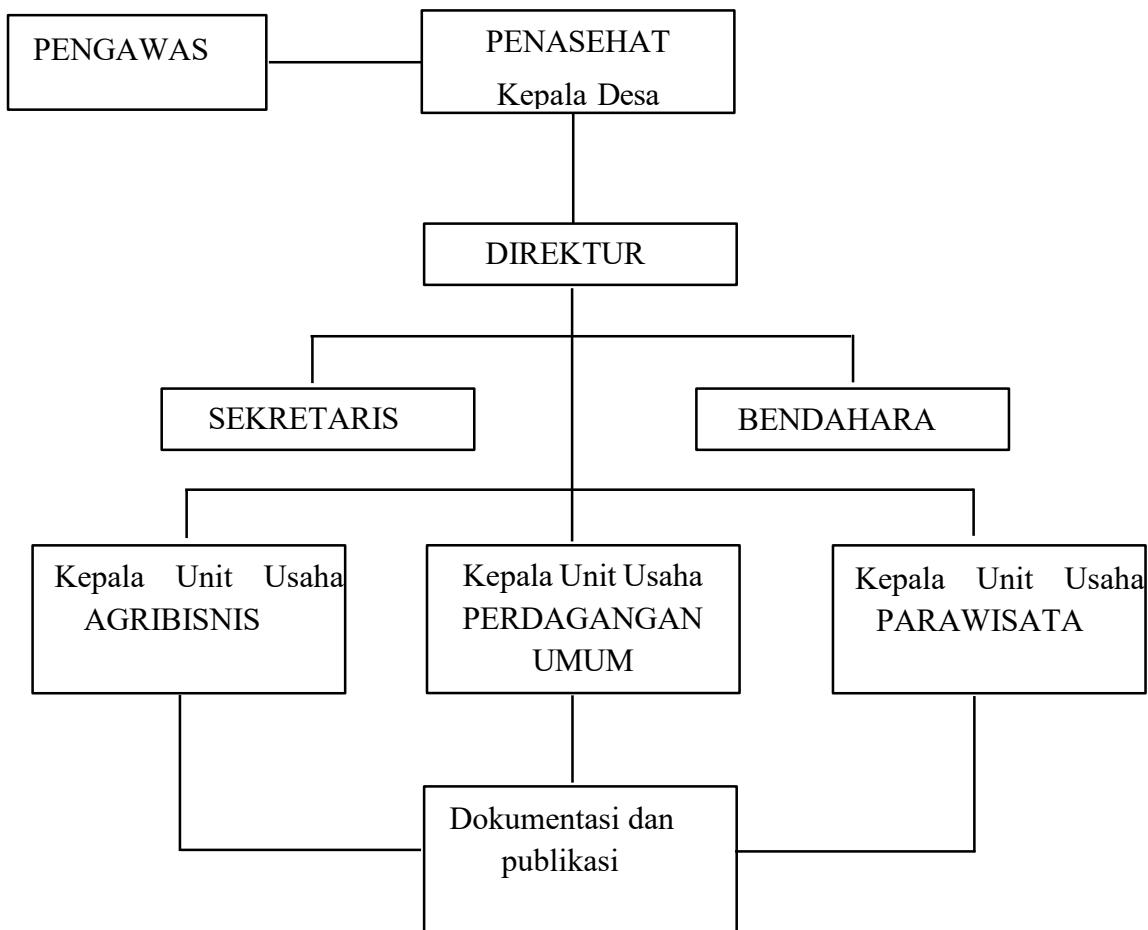
c. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel tematik agar memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola-pola atau hubungan yang muncul dari data yang telah disajikan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan informan agar hasil penelitian bersifat valid dan dapat dipercaya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Purwa Binangkit" yang berada di bawah naungan Pemerintah Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. BUMDes ini dibentuk pada tahun 2017 sebagai bentuk upaya desa dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan

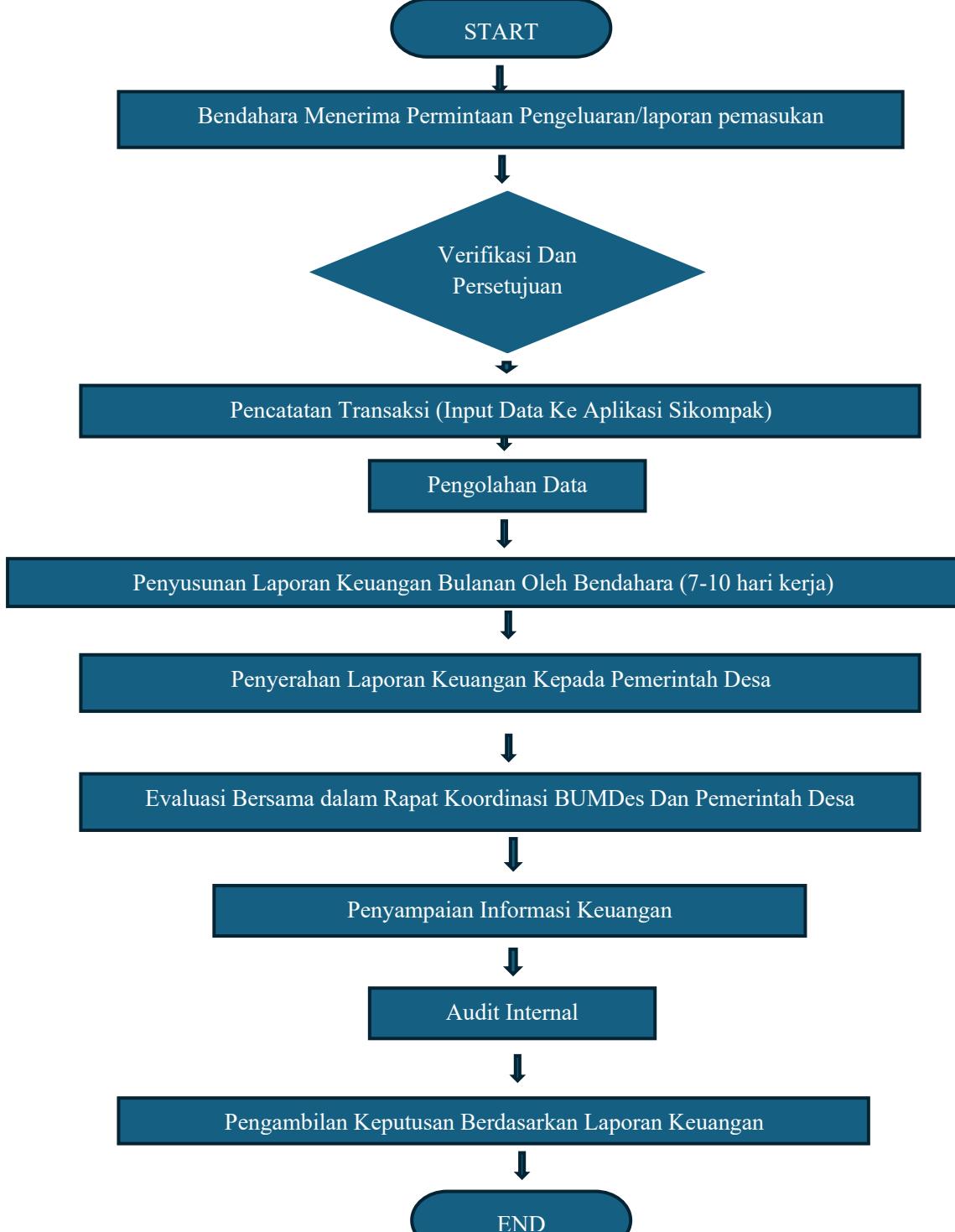
potensi lokal secara produktif. Unit usaha yang dijalankan antara lain penyaluran gas LPG 3 kg, persewaan alat tenda, dan toko kebutuhan pokok. Struktur organisasi BUMDes terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan penanggung jawab unit usaha, serta berada di bawah pengawasan langsung Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dengan jumlah pengelola yang terbatas, seluruh aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan ditangani oleh sekretaris dan bendahara secara langsung.



Sistem akuntansi yang diterapkan di BUMDes “Purwa Binangkit” masih tergolong sederhana dan bersifat semi-manual. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui pencatatan di buku kas umum serta dibantu oleh pengelolaan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Setiap transaksi dilengkapi dengan bukti fisik berupa nota atau kuitansi, dan dicatat harian oleh bendahara. Prosedur sistem dimulai dari penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, klasifikasi ke akun yang sesuai, lalu disusun dalam bentuk laporan bulanan yang dilaporkan kepada Kepala

Desa. Sistem ini telah menunjukkan perkembangan dibandingkan sebelumnya, karena kini telah ada alur pencatatan yang lebih tertib dan tertelusur.

Namun, kendala tetap dihadapi dalam penerapan sistem, seperti keterbatasan pemahaman pengelola terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar, ketergantungan terhadap individu tertentu dalam pencatatan, serta belum adanya sistem pengendalian internal yang memadai. Proses pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah dan pendamping desa sudah dilakukan, tetapi masih bersifat umum dan belum teknis mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun sistem telah ada, kualitas implementasinya masih perlu ditingkatkan.



Berikut adalah tahapan-tahapan

1. Dimulainya Siklus Akuntansi (START) Siklus akuntansi BUMDes dimulai ketika terjadi suatu transaksi keuangan yang memengaruhi posisi keuangan BUMDes. Transaksi ini bisa berupa penerimaan pendapatan dari hasil usaha, pengeluaran biaya operasional, pembelian aset, maupun transaksi lainnya yang berdampak terhadap kondisi keuangan BUMDes. Tahap ini menjadi titik awal pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis.
2. Penerimaan dan Verifikasi Bukti Transaksi seperti kuitansi, nota pembelian, invoice, dan dokumen pendukung lainnya. Bukti ini kemudian diverifikasi oleh pengurus BUMDes untuk memastikan kelengkapan dan keabsahannya. Verifikasi dilakukan agar pencatatan keuangan dapat dilakukan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan
3. Persetujuan oleh pihak berwenang seperti Ketua BUMDes atau Kepala Desa. Proses ini merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana atau transaksi yang tidak sah.
4. Pencatatan Transaksi Ke Jurnal Umum dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi sistem informasi keuangan seperti SiKompak. Dalam tahap ini, setiap transaksi dianalisis untuk menentukan akun yang didebit dan dikredit sesuai dengan prinsip akuntansi.
5. Posting ke Buku Besar, merupakan kumpulan akun-akun seperti kas, piutang, pendapatan, dan beban yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan di akhir periode.
6. Penyusunan Neraca Saldo
Setelah proses posting selesai, saldo akhir dari masing-masing akun dalam buku besar dikompilasi dalam neraca saldo. Neraca saldo digunakan untuk memeriksa keseimbangan antara total debit dan kredit. Jika neraca saldo seimbang, maka proses akuntansi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.
7. Penyusunan Laporan Keuangan.
Berdasarkan neraca saldo dan data penyesuaian yang diperlukan, laporan keuangan disusun. Laporan ini terdiri dari:
 - Laporan Laba Rugi yang menunjukkan pendapatan dan beban selama periode tertentu,
 - Neraca yang menggambarkan posisi keuangan BUMDes pada tanggal tertentu,



- Laporan Arus Kas yang memperlihatkan aliran masuk dan keluar kas, serta
 - Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang memberikan penjelasan tambahan atas pos-pos dalam laporan utama.
8. Review dan Pengesahan oleh Manajemen BUMDes. Laporan keuangan yang telah disusun kemudian ditinjau oleh manajemen BUMDes, yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Mereka memeriksa keakuratan, kelengkapan, serta kepatuhan terhadap standar pencatatan. Setelah disetujui, laporan ini dianggap sah dan siap untuk disampaikan.
 9. Penyampaian Laporan kepada Pemerintah Desa dan Masyarakat. Laporan keuangan yang telah disahkan diserahkan kepada pemerintah desa sebagai bentuk pertanggungjawaban resmi atas pengelolaan keuangan BUMDes. Selain itu, dalam rangka menjaga transparansi, informasi keuangan yang relevan juga disampaikan kepada masyarakat melalui papan pengumuman, rapat terbuka, atau media lainnya.
 10. Audit Internal/Eksternal. laporan keuangan dan sistem pengendalian internal diperiksa melalui proses audit. Audit internal biasanya dilakukan oleh pengawas BUMDes yang ditunjuk oleh desa, sedangkan audit eksternal dapat dilakukan oleh pihak independen jika diperlukan. Tujuannya adalah memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 11. Evaluasi Kinerja dan Pengambilan Keputusan. Laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi dasar bagi manajemen BUMDes dan pemerintah desa untuk mengevaluasi kinerja selama periode berjalan. Informasi ini juga digunakan untuk merencanakan strategi pengembangan usaha, menyusun anggaran periode berikutnya, serta mengambil keputusan penting yang berpengaruh pada keberlangsungan BUMDes.
 12. Akhir siklus (END) seluruh proses akuntansi selesai, siklus ditutup dan dilanjutkan dengan persiapan untuk periode akuntansi berikutnya. Proses ini akan terus berulang setiap periode sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan yang berkelanjutan

Akuntabilitas pengelolaan keuangan di BUMDes Desa Purwasedar sudah mulai diterapkan melalui prosedur pertanggungjawaban yang lebih terstruktur. Setiap pengeluaran keuangan harus melalui persetujuan Ketua BUMDes dan diketahui oleh Kepala Desa. Laporan keuangan disusun secara berkala, dan hasil kegiatan BUMDes disampaikan dalam forum musyawarah desa. Masyarakat juga diberi ruang untuk



menerima informasi mengenai penggunaan dana dan hasil usaha, meskipun keterlibatan aktif mereka dalam proses pengawasan masih rendah. Hambatan utama dalam membangun akuntabilitas adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap laporan keuangan dan belum optimalnya mekanisme kontrol sosial terhadap kegiatan BUMDes.

Namun demikian, sistem akuntansi yang diterapkan telah menjadi dasar penting dalam menciptakan transparansi dan pertanggungjawaban, sebagaimana dinyatakan oleh informan penelitian. Hal ini memperkuat pendapat bahwa penerapan sistem akuntansi, meskipun belum ideal, telah memberi kontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan. Dengan penyempurnaan sistem, pelatihan SDM, serta keterlibatan masyarakat yang lebih luas, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes dapat terus ditingkatkan.

5. Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BUMDes "Purwa Binangkit" Desa Purwasedar, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sistem akuntansi yang digunakan, meskipun masih bersifat semi-manual, telah mampu menciptakan keteraturan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta dokumentasi administrasi keuangan. Kehadiran sistem tersebut membantu proses pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya sistem pengendalian internal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan, penguatan sistem pengawasan internal, dan digitalisasi pencatatan keuangan untuk mendorong akuntabilitas yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, disarankan agar pengelola BUMDes "Purwa Binangkit" meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga pemahaman terhadap sistem akuntansi dapat lebih optimal. Selain itu, pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan teknis serta pengadaan sistem akuntansi berbasis digital yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Peningkatan fungsi pengawasan internal juga perlu dilakukan melalui pemisahan tugas yang jelas antara pencatat, pengelola, dan pengawas

keuangan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi keuangan BUMDes harus ditingkatkan melalui sosialisasi laporan keuangan yang lebih terbuka dan mudah dipahami. Dengan demikian, pengelolaan keuangan BUMDes dapat menjadi lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

6. Daftar Pustaka

- Yurika Aulia, Deana Sari Br Hasibuan, Hetri Waruwu, Priska Devriska Gulo, Silvia Nurhaliza. Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Deli Serdang. *J Student Res.* 2024;2(2):79–86.
- Yanti ER, Wiralestari, Tiswiyanti W. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh). *J Manaj Terap dan Keuang [Internet]*. 2023;12(01):53–64. Available from: doi: <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1543>
- Asih S, Pembangunan U, Budi P, Daerah A, Keuangan L, Pemerintah P. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN FUNGSI AKUNTABILITAS Surya Asih Universitas Pembangunan Panca Budi Abstrak. 2020;10(1):197–204.
- Awaloedin DT, Ardiansyah T. Model Standar Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangan UMKM Di Indonesia. *J Ilm Raflesia Akunt*. 2024;10(1):204–16.
- Hafiz M, Suryanto S, Dalimunthe MA, Deliana D, Napitupulu IH. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *J Mutiara Akunt*. 2022;7(1):1–4.
- Cahyati WN, Hariyanto E, Setyadi EJ, Inayati NI. Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). Ratio Reviu Akunt Kontemporer Indones. 2021;2(1):51–62.
- Ismatullah I, Eriswanto E. Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Ris Akunt dan Keuang Indones*. 2016;1(2):134–42.
- Subroto VK, Endaryati E. BUSINESS INTELLIGENCE DAN KESUKSESAN BISNIS di ERA DIGITAL. *Din J Manaj Sos Ekon*. 2021;1(2):41–7.
- Septiawati S, Hizazi A, Mansur F. Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Aparat Desa Di Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin). *Jambi Account Rev*. 2022;2(1):14–29.
- Tiarno SM, Budiwitjaksono GS. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip), Dan Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *J Ilm Manajemen, Ekon Akunt*. 2023;7(2):1596–608.



- Kamal M, Sagala A, Siregar S, Islam U, Sumatera N, Keuangan K, et al. Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes. :1613–27.
- Tertinggal D, Lembaran T, Republik N, Nomor I, Lembaran T, Republik N, et al. Menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia. 2015;1–11.
- Bantul K. kuntansi, vol 4 no 1, p. 10-25. 2021;4(1):10–25.
- Penerapan A, Informasi S, Persediaan A. UBHARA Accounting Journal. 2021;1:221–7.
- Mikraj AL, Praptasari M, Anggraini DV. Peran Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan (Studi Kasus MTS AL - Husna Rahmat Jakarta). 2025;5(2):726–40.
- Fiantika FR, Maharani A. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2022;(March).
- Hasanah S, Nurhayati E, Purnama D. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa : Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. 2020;4(1):17–27.
- Ekonomi F, Dharmawangsa U, Print I, Cv P, Perfume MJ. WORKSHEET : Jurnal Akuntansi WORKSHEET : Jurnal Akuntansi. 2023;168–74.
- Penerapan P, Akuntansi S, Saroji EJI. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi kasus pada CV . Mutia Tour dan Akbar Wisata Tour). 2021;I:1–10.
- Abdussamad HZ. Metode Penelitian Kualitatif. 2021.
- Efa Wahyu Prastyaningtyas MP. Buku Sistem Akuntansi [Internet]. Vol. 6, Jurnal Sains dan Seni ITS. Jawa Timur; 2017. 51–66
- Pendanaan B, Penelitian P, Merdeka K, Kampus B, Dan M, Masyarakat P, et al. Hasanah Lusi Andriyani Oktaviana Purnamasari Luqman Hakim Izzatusholekhah Meisanti Jamiati KN Tria Patrianti.
- Dameria S. Statistik Dasar. 2014.
- Saleh S. Analisis Data Kualitatif. Bandung; 2017.
- 8.10 AMKawatu ASF, Tirayoh VZ, Datu C. Evaluasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Pineleng Dua Indah Kecamatan Pineleng. Ris Akunt dan Portofolio
- Alassuli, Abdalla. "Internal audit as a moderator of the relationship between accounting information systems and performance in Jordanian commercial banks." *Banks and Bank Systems* 19.2 (2024): 88.

